



Pengembangan Media Video Tutorial dengan Teknik Sulaman Kristik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMKS Setia Budi Binjai

Dian Rumata Sari Pane¹, Siti Maisyarah Hasibuan²

^{1,2}STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

E-mail: dianrumatasari@gmail.com, syarahasibuan29@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Research and Development (R&D); Add; Video Tutorial; Cross Stitch Embroidery.</i>	This study aims to produce a video tutorial on cross stitch embroidery as a learning media option to support the improvement of understanding of 11th grade students at SMKS Setia Budi Binjai. This study uses the Research and Development (R&D) method in the ADDIE development model which includes 5 steps, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The sample in this study was 26 students. This study produced several findings. Initially, the product developed in the form of a video tutorial on cross stitch embroidery was made by considering the students' basic skills and characteristics, with the aim of helping them understand embroidery techniques visually and systematically. Second, this product obtained an overall feasibility score of 97%, placing it in the "very feasible" category according to the validation results from material and media experts. Third, based on the results of the study involving 26 students, this video learning material was proven effective in improving understanding and skills in cross stitch embroidery as evidenced by an effectiveness score of 90.06%. This product was then published on the YouTube platform so that students could access it independently more easily.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Penelitian dan Pengembangan (Litbang); Tambahkan; Video Tutorial; Sulaman Kristik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah video tutorial sulaman kristik sebagai salah satu pilihan media pembelajaran untuk menunjang peningkatan pemahaman siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) pada model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 langkah, yakni Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, serta Evaluasi. Sampel dalam penelitian ini ialah 26 siswa. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Awalnya, produk yang dikembangkan berupa video tutorial sulaman kristik dibuat dengan mempertimbangkan keterampilan dan karakteristik dasar siswa, dengan tujuan membantu mereka memahami teknik sulam secara visual dan sistematis. Kedua, produk ini memperoleh skor kelayakan keseluruhan sebesar 97%, menempatkannya dalam kategori "sangat layak" menurut hasil validasi dari ahli materi dan media. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 26 siswa, materi pelajaran video ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam sulaman kristik sebagaimana dibuktikan oleh skor efektivitas sebesar 90,06%. Produk ini kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube supaya siswa dapat mengaksesnya secara mandiri dengan lebih mudah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, terutama di bidang busana. SMK memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis di era globalisasi yang cepat berubah. Pelatihan di SMK membantu siswa siap bekerja dan menciptakan karya busana berkualitas. SMKS Setia Budi Binjai beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 101-A, Desa Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Setia Budi Binjai, sekolah menengah kejuruan ini menawarkan tujuh program kejuruan di bidang desain serta produksi fashion.

Desain dan Produksi Busana ialah suatu jurusan yang terdapat di SMKS Setia Budi Binjai. Jurusan Desain dan Produksi Busana merupakan program keahlian yang berfokus pada pengajaran tentang teknik, teori dan praktik dalam bidang fashion mulai dari mendesain, membuat pola hingga menjahit. Menurut Fitriana (2024) Sulaman adalah metode menghias kain dengan jahitan tangan, termasuk sulaman kristik yang bernilai tinggi. Istilah sulaman kristik berasal dari kata Belanda "*kruissteek*," yang merujuk pada teknik sulaman tangan yang menciptakan desain tertentu dengan menyilangkan benang untuk membentuk huruf "x", Fauziah et al (2020). Setiap jahitan pada sulam kristik harus dihitung dengan tepat

berdasarkan lembar rancangan yang menunjukkan warna dan pola jahitan. Di SMKS Setia Budi Binjai, siswa diajarkan sulaman tangan agar dapat menggunakan berbagai teknik pada benda fungsional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMKS Setia Budi Binjai pada bulan Januari 2025, menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami teknik dasar sulaman kristik, khususnya dalam mengidentifikasi pola sulaman dan menggunakan jarum secara tepat. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tahapan awal proses sulaman dan kurangnya pengalaman praktik secara langsung, oleh karena itu siswa tidak mengerti langkah-langkah sistematis dalam sulaman, dan mengakibatkan hasil yang kurang baik. Materi sulaman yang disampaikan kepada siswa sebagian besar hanya berupa bahan presentasi, seperti *slide PowerPoint* tanpa disertai media pembelajaran yang interaktif atau praktik langsung yang memadai. Saat ini, jalannya proses pembelajaran cenderung lebih didominasi oleh metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh pendidik di depan kelas. Di SMKS Setia Budi Binjai, siswa diajarkan sulaman tangan agar dapat menggunakan berbagai teknik pada benda fungsional.

Metode pengajaran demonstratif dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi kurang efektif untuk materi yang memerlukan praktik langsung dan penguasaan teknik. Hal ini dapat mengurangi pemahaman dan keterampilan mereka dalam teknik. Meskipun presentasi visual dapat memberikan gambaran dasar mengenai teknik sulaman, pendekatan ini mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan siswa tidak mendapatkan pengalaman praktik yang memadai, yang sangat penting untuk memahami dan menguasai keterampilan sulaman. Tanpa adanya praktik langsung yang terstruktur dan pendampingan yang intensif dari guru, pemahaman siswa terhadap materi cenderung dangkal dan tidak mendalam. Ketidakseimbangan antara teori dan praktik ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sulaman, yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran kejuruan. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh. Hal ini membuat metode tersebut kurang efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan sulaman secara optimal.

Penggunaan video tutorial muncul sebagai solusi yang lebih praktis dan inovatif. Media

audio-visual yang menampilkan suara serta gambar disebut video, baik berbentuk fakta, fiksi, informatif, edukatif, maupun instruksional, Nugraha dan (Dewi 2020). Video tutorial memberikan penjelasan lengkap dan detail tentang tiap langkah sulaman. Siswa bisa melihat jelas teknik yang dilakukan. Selain itu, siswa dapat belajar sesuai kecepatan mereka, mengulang bagian yang sulit, dan akses pendidikan tanpa batasan kapan pun dan di mana pun. Penggunaan media video tutorial menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran keterampilan. Hasibuan et al (2023) mengemukakan bahwa video tutorial dalam materi pembuatan pola dasar tubuh wanita terbukti efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa tunarungu. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa media video bersifat fleksibel, efektif, dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pembelajaran keterampilan, termasuk teknik sulaman kristik.

Kelebihan lain dari video tutorial ialah kemampuannya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Keunggulan video mencakup: (1) Tampilan video memiliki ukuran yang cukup fleksibel sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa; (2) video ialah sumber belajar non-cetak yang dapat memberikan informasi secara luas serta sederhana yang bisa ditampilkan langsung kepada siswa; dan (3) video memberikan dimensi baru dalam proses pembelajaran. Dengan melihat langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh pengajar atau ahli sulaman melalui video, siswa merasa lebih termotivasi untuk mencoba dan berlatih selain mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Tidak hanya itu video memiliki banyak kelebihan seperti gambar yang bergerak dan memiliki suara, dengan demikian materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa (Hayati, 2025). Pembelajaran menggunakan video tutorial lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode demonstrasi tradisional yang terbatas. Video tutorial diharapkan bisa mengatasi kekurangan metode konvensional dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tujuannya untuk menilai efektivitas video tutorial dalam membantu siswa memahami keterampilan sulaman dengan lebih baik. Diharapkan bahwasanya temuan dari penelitian ini akan membantu dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih modern dan efektif untuk kerajinan tangan, khususnya sulaman.

Berlandaskan latar belakang tersebut peneliti tertarik menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran, melalui penyusunan sebuah

penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial Dengan Teknik Sulaman Kristik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMKS Setia Budi Binjai”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*, yaitu metode yang bertujuan menciptakan produk tertentu sekaligus menguji tingkat efektivitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Swasta Setia Budi Binjai, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 111A, Binjai Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Desain dan Produksi Busana SMKS Setia Budi Binjai Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi pada penelitian ini mencakup siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana SMKS Setia Budi Binjai yang terdiri dari satu kelas. Sampel pada penelitian ini ialah bagian dari populasi yang telah dipilih. Mengingat bahwa populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana 1 SMKS Setia Budi Binjai yang berjumlah 26 siswa dalam satu kelas, maka sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana 1 SMKS Setia Budi Binjai sebanyak 26 orang.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah dokumentasi, kuesioner, wawancara, serta observasi. Analisis kualitatif diterapkan pada data yang diperoleh dari penelitian ini, Data kualitatif dapat dinyatakan sebagai pernyataan yang berkisar dari tidak layak, kurang layak, layak dan sangat layak. Pada skala 1 hingga 4, pernyataan ini diubah menjadi data kuantitatif. Hasilnya dihitung secara rata-rata dan digunakan untuk menilai kualitas media yang digunakan oleh pembuat video tutorial. Prosedur Penelitian pengembangan dan pendidikan dapat dilakukan dengan Model ADDIE dalam R&D digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk-produk pembelajaran yang valid, efisien serta mudah digunakan. Prosedur penelitian ADDIE dalam R&D menggunakan 5 tahapan : (1) Analisis, (2) Perancangan, (3) Pengembangan, (4) Penerapan, dan (5) Evaluasi.

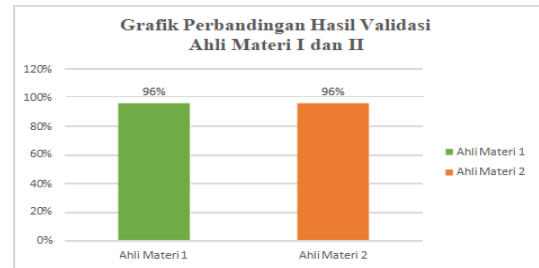
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil produk yang dikembangkan di validasi oleh ahli materi untuk mengidentifikasi kelayakan dan kekurangannya. Adapun hasil validasi menunjukkan bahwa

menurut penilaian ahli materi, produk ini tergolong sangat baik untuk diuji coba dengan beberapa revisi sesuai saran yang diberikan.

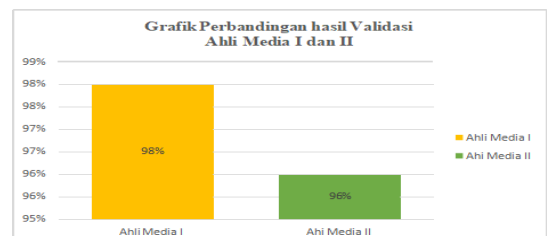


Gambar 1. Grafik Komparasi Hasil validasi dari Ahli Materi

Perolehan validasi oleh kedua ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 96% yang tergolong “Sangat Layak”. Data yang diperoleh membuktikan bahwasanya media video tutorial memiliki kelayakan yang tinggi untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Proses validasi melalui ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan serta mengidentifikasi kekurangan pada tampilan hasil pengembangan produk. Hasil penilaian oleh ahli media bisa dilihat pada gambar di bawah ini



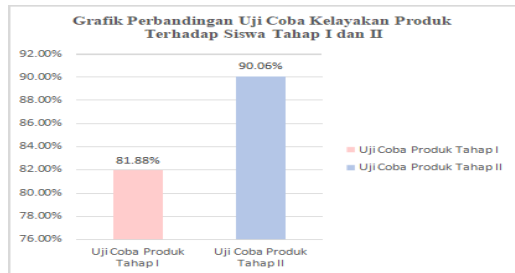
Gambar 2. Grafik Komparasi Hasil Validasi dari Ahli Media

Merujuk pada hasil validasi yang dilaksanakan oleh dua orang ahli media, didapatkan skor persentase kelayakan sejumlah 98% dari ahli media I serta 96% dari ahli media II. Dengan demikian, rata-rata persentase kelayakan mencapai 97%, yang membuktikan bahwasanya media video tutorial hasil pengembangan dinilai berada pada kategori “sangat layak” dimanfaatkan serta dapat diteruskan pada tahap uji coba.

3. Hasil Pengujian Produk Terhadap Siswa

Sesudah melalui proses pengujian oleh ahli dan dinyatakan layak, produk diuji

secara bertahap, dimulai pada kelompok kecil berjumlah 10 siswa, lalu dilanjutkan pada kelompok besar dengan 26 siswa kelas XI desain dan Produksi Busana di SMK Setia Budi Binjai. Adapun peningkatan uji coba produk terhadap peserta didik di tahap I serta tahap II bisa diamati sebagaimana ditampilkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Uji Coba Kelayakan Produk Terhadap Siswa tahap I dan Tahap II

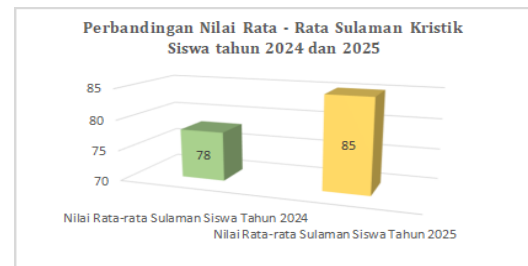
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba kelayakan produk pada tahap I dan tahap II, terdapat peningkatan pada persentase skor yang cukup signifikan, yaitu dari 81,88% di tahap I jadi 90,06% di tahap II. Peningkatan ini membuktikan bahwa media video pembelajaran mengalami perbaikan dan penyempurnaan, yang berdampak positif terhadap kualitas dan kelayakan produk. Hasil ini menunjukkan bahwa produk pengembangan peneliti tergolong sangat layak digunakan dan dapat diuji coba.

4. Uji Efektivitas Fragmen Sulaman Kristik

Uji efektivitas fragmen sulaman kristik dilakukan untuk menilai hasil sulaman yang sudah dibuat oleh siswa setelah menggunakan media video tutorial. Fragmen yang dimaksud adalah bagian sulaman kristik yang dikerjakan siswa di atas kain strimin, yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengikuti panduan video.

Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek keterampilan, seperti arah jahitan, kerapian bentuk silang, ketepatan pola, dan teknik akhir. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa fragmen sulaman yang dihasilkan siswa mencerminkan peningkatan keterampilan setelah pembelajaran melalui video tutorial, media yang dikembangkan dinyatakan memiliki efektivitas dalam penerapannya pada

kegiatan pembelajaran praktik sulaman kristik. Penilaian dilaksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada klasifikasi skor yang ditetapkan sesuai penilaian peserta didik, yaitu skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang. Adapun perbandingan nilai rata-rata sulaman kristik siswa tahun 2024 dan 2025 dapat diamati pada gambar yang tersaji di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Sulaman Kristik Siswa Tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwasanya skor rata-rata perolehan sulaman kristik siswa meningkat dari 78 pada tahun 2024 menjadi 85 pada tahun 2025. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 7,69%, yang mencerminkan peningkatan kualitas hasil karya siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial.

B. Pembahasan

Media pembelajaran video tutorial dalam mata pelajaran menghias busana disertai materi teknik sulaman kristik merupakan media visual yang dikembangkan untuk membantu siswa memahami prosedur teknik sulaman kristik secara terarah dan sistematis. Video tutorial ini disusun dalam bentuk digital dengan kombinasi gambar, video, dan penjelasan ringkas yang komunikatif, sehingga mendukung proses belajar mandiri maupun saat kegiatan praktik yang berlangsung di kelas. Penyajian materi didesain secara menarik dan mudah dipahami, serta diadaptasi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Pengembangan produk penelitian ini menerapkan metode *R&D* dengan model pengembangan ADDIE yang tersusun atas 5 tahapan, yaitu: 1. Analisis (*Analyze*), 2. Desain (*Design*), 3. Pengembangan (*Development*), 4. Pelaksanaan (*Implement*); dan 5. Evaluasi (*Evaluation*). Tahap pertama dalam model

pengembangan ADDIE ialah tahap analisis. Analisis kebutuhan serta perancangan aktivitas pembelajaran merupakan dua fase yang membentuk tahap analisis. Pada fase analisis kebutuhan, akan dilakukan observasi awal terhadap siswa dan kondisi lapangan akan dilakukan selama fase analisis kebutuhan. Selain itu, materi dan referensi yang akan diajarkan dalam media pembelajaran video tutorial. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara bersama guru bidang studi menghias busana untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan atau kondisi pembelajaran siswa kelas XI desain dan produksi busana di SMKS Setia Budi Binjai. Tahap kedua perancangan (*design*) dalam model ADDIE dilakukan setelah tahap analisis, dengan fokus awal pada perumusan tujuan pengembangan media pembelajaran agar selaras dengan kompetensi dasar, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Langkah awal dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang akan dicapai melalui media, tujuan ini mengacu pada Standar.

Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Menghias Busana khususnya kompetensi praktik dalam bidang teknik sulaman kristik. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan referensi yang mendukung, baik dari buku ajar, artikel, jurnal tentang pengembangan media, serta materi teknik sulaman kristik sebagai dasar dalam menyusun isi video tutorial ini. Perancangan ini mencakup penyusunan struktur isi video, mulai dari pengenalan materi, demonstrasi langkah-langkah sulaman kristik, hingga evaluasi akhir. Visualisasi dalam video dirancang menarik dan komunikatif, menggunakan ilustrasi yang mendukung, pengambilan gambar yang jelas, serta narasi audio yang gampang dimengerti oleh siswa.

Disisi lain, peneliti pun memperhatikan prinsip desain instruksional, seperti keterpaduan antara teks dan gambar, konsistensi gaya visual, serta keterbacaan informasi. Tujuannya adalah agar media yang dikembangkan dapat memfasilitasi pembelajaran praktik dengan cara yang interaktif, fleksibel, dan mudah diikuti oleh siswa, baik saat didampingi guru maupun secara mandiri. Dengan demikian, fase desain ini berfungsi sebagai dasar penting untuk membuat materi pendidikan yang tidak hanya bersifat mendidik tetapi juga memiliki kapasitas untuk

menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran sulaman kristik.

Tahap ketiga dalam model pengembangan ADDIE adalah pengembangan (*development*), yaitu merealisasikan hasil rancangan menjadi produk nyata berupa media video tutorial. Seluruh materi, seperti teks, gambar, ilustrasi, dan video, dikembangkan menggunakan aplikasi *InShot*. Proses ini dilakukan secara bertahap dan teliti agar sesuai dengan rancangan awal serta memenuhi standar kelayakan sebagai media pembelajaran. Setelah selesai produk dinilai oleh pakar materi serta pakar media terkait untuk memastikan bahwa konten, tampilan, kejelasan penyampaian, dan kesesuaian dengan keterampilan dasar semuanya sesuai. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan media sebelum diuji cobakan kepada siswa. Tahapan ini memastikan media yang dihasilkan tidak hanya memiliki daya tarik, tetapi juga selaras dengan *pedagogis* untuk mendukung pembelajaran sulaman kristik pada siswa. Setelah semuanya dianggap layak maka dilanjutkan ke tahap mempublikasikan media video tutorial. Video yang telah selesai diproduksi kemudian diunggah ke platform *YouTube* agar dapat diakses secara luas. Tautan video tersebut dibagikan kepada siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan menonton video tutorial melalui aplikasi *YouTube*, baik menggunakan perangkat komputer maupun ponsel.

Tahap ke empat adalah pelaksanaan (*Implementation*) merupakan tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan membagikan media video tutorial melalui *link* yang di-share kepada siswa melalui wa grup agar siswa dengan mudah mengakses media video tutorial teknik sulaman kristik dalam pembuatan fragmen sulaman kristik secara mandiri. Video tutorial yang digunakan pada penelitian ini dapat diakses menggunakan *link* <https://youtu.be/nfSDOPLJrt8?si=bLWmiXmcWjCnKJzo> dan tampilan awal video bisa diamati pada gambar yang tersaji berikut:



Gambar 5. Visualisasi Awal Video Tutorial Pada Aplikasi *YouTube*

Tahap evaluasi yang merupakan tahap terakhir, adalah tahap kelima (Evaluasi). Baik hasil pengembangan produk maupun aspek kelayakan media pembelajaran dievaluasi sebagai bagian dari proses evaluasi. Media pembelajaran yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi serta ahli media guna memastikan kelayakannya serta apakah media tersebut sesuai untuk digunakan dalam penelitian di SMKS Setia Budi Binjai berdasarkan hasil evaluasi. Hasil penilaian kesesuaian/validitas yang dilaksanakan oleh ahli materi pelajaran dan spesialis media memberikan informasi mengenai kesesuaian dan efektivitas bahan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penilaian para ahli, perolehan persentasi dari kelayakan materi rata-ratanya adalah 96% dan perolehan nilai dari media rata-ratanya adalah 97%. Sampel kecil yang terdiri dari 10 siswa yang berpartisipasi dalam uji coba produk, skor rata-ratanya adalah 81,88% tergolong sangat layak. Sementara itu, sampel besar yang terdiri dari 26 siswa yang mengikuti uji coba produk memiliki skor rata-rata 90,06% dikategorikan sebagai media yang sangat layak. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan materi pembelajaran video yang dibuat sangat praktis dan efisien.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa materi video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan terhadap pembuatan materi video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah tersebut. Analisis, desain, pengembangan,

implementasi, dan evaluasi adalah lima proses sistematis pengembangan ADDIE.

Merujuk pada hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media, video pembelajaran yang diakses melalui tautan *YouTube* terbukti mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas XI SMKS Setia Budi Binjai. Media ini telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek pendidikan maupun visual, sehingga dinilai sesuai dan layak digunakan. Dengan demikian, pengembangan media video tutorial pembelajaran untuk siswa SMKS Setia Budi Binjai dapat dikatakan berhasil. Selain itu, peserta didik merespons secara positif penggunaan video tutorial sebagai media dalam pembelajaran. Hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, yaitu sebesar 81,88% pada uji coba tahap pertama dan meningkat menjadi 90,06% pada uji coba tahap kedua.

B. Saran

1. Bagi pendidik, disarankan agar terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan media video yang dapat diakses melalui berbagai tautan di *YouTube*.
2. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman sekaligus sumber referensi dalam mengembangkan media pembelajaran berbentuk video yang bisa diakses lewat *YouTube*.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan media video pembelajaran yang tersedia dan dapat diakses melalui *YouTube*.
4. Bagi Sekolah, hendaknya dapat menggunakan media video tutorial ini dalam kegiatan pembelajaran. Media ini sangat efektif dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang interaktif dan menarik

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Agisa Putri Ayuning. 2020. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Sulaman Smock Di SMK Tata Busana." *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan ...*: 3-16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/view/17082%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/download/17082/164>.

- Fauziah, Della Novita, and Senja Aprela Agustin. 2020. "Perancangan Buku Tutorial Sulam Kristik Untuk Fesyen Wanita Bertema Bunga Indonesia." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 8(2). doi:10.12962/j23373520.v8i2.48288.
- Fitriana, Rahayu. 2024. "STUDI TENTANG SULAMAN TANGAN DI NAGARI MUNGKA KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA." *Procedia Manufacturing* 1(22 Jan): 1-17.
- Hasibuan, S. M., Soeprijanto, S., & Supena, A. (2023). *The Influence of Tutorial Videos of Making Basic Patterns of Women's Body on The Learning Outcomes of Deaf Students. Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(1), 158-162. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7168>